



Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran untuk Siswa SD Kelas IV pada Materi Pecahan

Veronica Fernandiana Fedra Midiyanto*, Abdul Aziz Hunaifi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nisantara PGRI Kediri

*Email korespondensi: Fernandianaveronika@gmail.com

Diterima: 11 November 2022

Dipresentasikan: 12 November 2022

Disetujui terbit: 20 Desember 2022

ABSTRAK

Selama pembelajaran *luring* guru dan siswa menghadapi permasalahan dan hambatan yaitu guru kurang memahami kebutuhan siswa, kurangnya mengembangkan media pembelajaran sebagai pendukung siswa dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan, siswa kesulitan dengan pembelajaran Matematika materi pecahan, guru tidak menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran pada materi pecahan. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan di SDN Bobang 2 kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. pengambilan data yang digunakan adalah dengan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan di dalam memahami pembelajaran matematika. Selain itu, guru masih belum menemukan desain pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hasil wawancara dan observasi kepada siswa dan guru kelas IV, terdapat 85% siswa tidak suka dan kesulitan memahami pembelajaran matematika dengan materi pecahan. Sedangkan pada wawancara dan observasi pada guru, bahwa ada antara mata pelajaran matematika yang tidak sulit diterima siswa, tetapi pada materi matematika pecahan siswa kesulitan dalam materi pecahan. Kriteria media yang disukai anak-anak adalah media pembelajaran yang bisa dibuat untuk belajar sambil bermain (75%), media nyata (65%) dan belajar berkelompok (60%). Berdasarkan hasil analisis kebutuhan media pembelajaran dapat diketahui bahwa guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran.

Kata Kunci: analisis kebutuhan, media pembelajaran, materi pecahan, kelas 4.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sarana proses belajar yang memiliki komponen-komponen penting yang saling berhubungan yaitu meliputi tujuan, isi, metode, media pembelajaran, lingkungan, pendidik dan siswa. Sebagai seorang pendidik harus memiliki keprofesionalan dalam mengajar yang tercantum pada Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru. Guru atau pendidik dalam kegiatan mengajar di tuntutan untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan kegiatan belajar yang efektif dan efisien. Kegiatan mengajar tidak hanya tentang interaksi antara guru dan siswa secara teratur dengan lingkungan belajar namun membangun pengetahuan siswa juga (Sagala, 2012). Guru ikut berperan aktif dalam membangun pengetahuan siswa, interaksi, pemahaman, bersikap kritis terhadap siswa dalam kegiatan belajar. Dengan melihat peraturan pemerintah di atas, dapat dilihat betapa pentingnya pendidikan di sekolah dasar, yakni menjadi dasar atau landasan bagi jenjang pendidikan selanjutnya. Kualitas pendidikan menengah dan pendidikan tinggi akan bergantung pada kemampuan dan keterampilan dasar yang dikembangkan di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang tercipta harus bermakna. Pembelajaran bisa di dukung dengan penggunaan media pembelajaran. Media



pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dan berguna dalam kegiatan pembelajaran untuk guru dan siswa.

Media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan pesan ajar untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran (Putra & Suniasih, 2021). Begitu dengan siswa sekolah dasar masih membutuhkan media pembelajaran untuk menunjang pengetahuan mereka yang masih konkret. Untuk itu media yang harus digunakan adalah media yang memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa. Media pembelajaran dapat digunakan dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran tertentu, salah satunya pada muatan Matematika dengan materi pecahan. Menurut Heruman (2008) pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang mempelajari kosep-konsep yang abstrak. Matematika kurang disenangi karena dianggap mata pelajaran yang sulit di mengerti, karena banyak mempelajari materi-materi yang bersifat abstrak di dalamnya. Pembelajaran matematika juga memiliki rumus-rumus yang pasti. Menurut Piaget (2011) menyatakan Anak usia sekolah dasar merupakan usia manusia aktif dan peniru yang ulung serta tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar berada pada tahap pra operasional konkrit.

Namun, pada kenyataannya pelaksanaan proses pembelajaran Matematika yang diterapkan di sekolah dasar pada kelas IV terdapat permasalahan dan hambatan yang dialami oleh siswa dan guru, yang menyebabkan daya konsentrasi anak, dan kognitif anak terhambat. Pergantian dari pembelajaran daring yang kembali ke tatap muka(luring), membuat anak kurang fokus dan terkendala, guru kurang memahami kebutuhan siswa, kurangnya pengembangan media pembelajaran untuk menunjang siswa dalam pembelajaran sehingga menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan, siswa kesulitan dengan pelajaran Matematika materi pecahan, guru tidak menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi. Karakteristik siswa kelas IV menurut (Nursidik, 2011), “beberapa karakteristik siswa SD antara lain: (1) senang bermain; (2) senang bergerak; (3) senang bekerja dalam kelompok; dan (4) senang merasakan atau melakukan atau memperagakan sesuatu secara langsung”. Dari karakteristik siswa yang dipaparkan oleh Nurisidik mengajak Guru hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, bervariasi dan menyesuaikan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, siswa membutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas 4.

Hasil observasi dan wawancara di sekolah dasar yang berada di Kecamatan Semen, yaitu tanggal 9 November tahun 2022 di SDN Bobang 2 bersama wali kelas 4 dan memperoleh 20 siswa. Diperoleh informasi bahwa ada dua faktor internal dan eksternal dalam permasalahan yang terjadi pada pembelajaran matematika di kelas 4 yaitu faktor internal berkaitan dengan dari dalam diri siswa (kemampuan kognitif), masa peralihan dari daring ke tatap muka (luring) yang menyebabkan daya konsentrasi siswa tidak fokus, siswa kesulitan memahami materi pecahan pada pembelajaran matematika. Dan paradigma anak yang memiliki sudut pandang bahwa matematika itu sangat sulit, sehingga sangat mempengaruhi kemampuan kognitif anak (kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas terutama pemahaman pada mata pelajaran pecahan). Dampaknya anak mudah lupa dengan materi yang diajarkan dan dipelajarinya. Faktor lainnya bersumber dari faktor kemampuan guru dalam mengajar. Ketika proses pembelajaran guru tidak menggunakan/ belum menggunakan media interaktif yang cocok sebagai pendukung pemahaman siswa, sehingga menyebabkan anak kesulitan dalam memahami materi pecahan. Selain itu, ketika menjelaskan materi guru menggunakan metode dan model yang belum bervariasi. Misalkan ceramah dan penugasan dari itu anak menjadi bosan dan kurang memahami materinya.

Dampak lainnya yaitu siswa kelas 4 kurang fokus, memahami materi pecahan. Faktor lainnya yaitu suasana kelas yang tidak kondusif, tidak nyaman, terutama ada siswa yang ramai, sehingga mengajak temannya ramai dan membuat suasana belajar pada materi pecahan menjadi sulit dikerjakan. Oleh faktor-faktor tersebut membuat anak sulit memahami materi pecahan.

Penyebab terjadinya kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi real yang ada dalam penelitian ini, yaitu guru kurang memahami kebutuhan siswa, kurangnya mengembangkan media pembelajaran sebagai pendukung siswa dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan, siswa kesulitan dengan pembelajaran Matematika materi pecahan, guru tidak menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi. Sehingga menyebabkan siswa kelas 4 kesulitan dalam materi pecahan, hal ini juga didukung oleh peneliti terdahulu pada jurnal (Febriyandani, 2021) menyatakan bahwa dengan adanya media pembelajaran, maka siswa dapat berpratisipasi dalam pembelajaran, dalam materi pecahan membuat siswa tidak kesulitan dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Berdasarkan pernyataan diatas, maka kriteria media pembelajaran yang cocok digunakan untuk materi pecahan pada siswa kelas 4 yaitu bisa dibuat belajar sambil bermain, media yang menyenangkan, dan bisa digunakan untuk belajar berkelompok.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan pada 9 November 2022. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 siswa kelas IV SDN Bobang 2. Sumber data dari penelitian ini adalah wali kelas 4 di SDN Bobang 2 untuk memperoleh data hasil observasi, dan wawancara. Pengambilan wawancara berupa angket juga diberikan kepada 20 siswa kelas IV SDN Bobang 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Angket yang digunakan berupa angket tertutup dan check list. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknis analisis data berupa statistik deskriptif. Data yang diperoleh digunakan sebagai rujukan dalam pengembangan media materi pecahan yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara diperoleh data pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 1. Wawancara guru mengetahui kemampuan pelajaran matematika berserta materi pecahan pada siswa kelas 4 SDN Bobang 2

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1.	Menurut bapak mata pelajaran apa yang paling sulit dipahami oleh siswa kelas 4 di sd ini?	Ya menurut saya, saya pelajaran yang paling sulit dipahami siswa kelas 4 di sd ini adalah matematika.
2.	Apakah penilaian siswa pada materi pecahan masih rendah pak?	Ya menurut saya itu terpengaruhi peralihan kondisi daring menjadi luring (tatap muka).
3.	Apakah bapak dalam menyampaikan materi pecahan menggunakan media pembelajaran?	Saya menggunakan metode ceramah dan penugasan mbak, dan saya mengejar materi yang belum terselesaikan karena mendekati dengan PAS.



Tabel 2. Hasil observasi kelas 4 SDN Bobang 2 sebanyak 20 siswa

Topik	Kondisi Real
Metode pembelajaran yang digunakan guru ketika mengajar matematika pecahan	Guru menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga membuat anak bosan.
Adanya media pembelajaran interaktif	Guru tidak menggunakan media interaktif dalam pembelajaran, karena kurang bervariasi.
Cara guru dalam menerangkan materi pecahan	Guru menerangkan terburu-buru dengan mengejar materi yang belum terselesaikan.

Tabel 3. Hasil Wawancara berupa Angket *need assement* oleh guru SDN Bobang 2

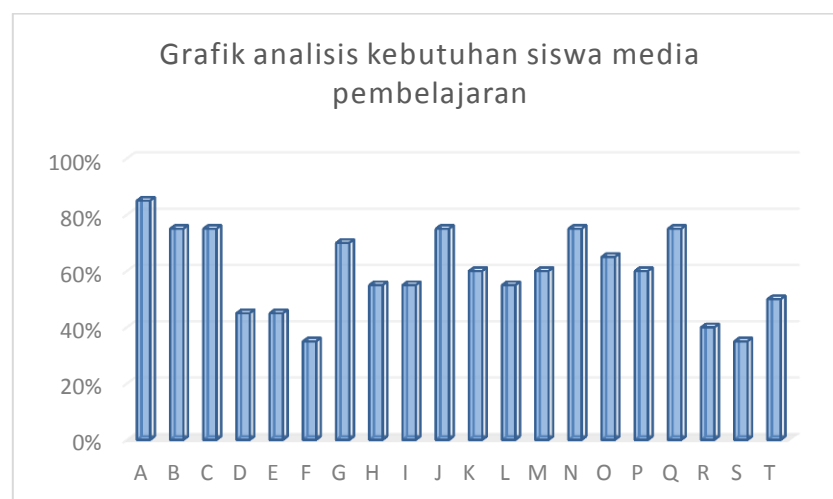
No.	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN	
		S	TS
MATA PELAJARAN			
1.	Apakah peserta didik merasa kesulitan dengan mata pelajaran Matematika yang Bapak/Ibu berikan?		✓
MATERI			
2.	Apakah peserta didik merasa kesulitan menyebutkan bilangan pecahan?	✓	
3.	Apakah peserta didik mampu membedakan antara penyebut dan pembilang pada bilangan pecahan?		✓
4.	Apakah peserta didik mampu mengerjakan pecahan dengan penyebut yang sama?	✓	
5.	Menurut Bapak/Ibu apakah peserta didik merasa kesulitan mencari bentuk pecahan di ubah menjadi bentuk persen dengan soal cerita?	✓	
6.	Apakah peserta didik mampu menyebutkan contoh pecahan desimal persepuluhan?	✓	
7.	Apakah peserta didik bisa membaca pecahan perseratusan?	✓	
8.	Menurut Bapak/Ibu bisakah peserta didik menyebutkan ciri dari pecahan campuran?	✓	
9.	Apakah peserta didik bisa memahami pecahan campuran dalam bentuk soal cerita?		✓
10.	Menurut Bapak/Ibu apakah peserta didik dapat mengerjakan soal pecahan dalam bentuk lisan?		✓
TEKNIK BELAJAR			
11.	Peserta didik senang bermain sambil belajar.	✓	
12.	Peserta didik senang menerima materi dengan media pembelajaran.	✓	
13.	Peserta didik senang belajar berkelompok.	✓	
14.	Peserta didik semangat belajar di luar ruangan (<i>outdoor</i>).	✓	
15.	Peserta didik semangat belajar ketika ada hadiah (<i>reward</i>).		✓
16.	Peserta didik senang berolahraga ringan sebelum memulai pembelajaran.	✓	
17.	Peserta didik senang belajar sambil bernyanyi.		✓

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tanggal 9 November 2022 di SDN Bobang 2 pada siswa kelas 4 yang berjumlah 20 siswa. Dilihat dari Tabel 1 sampai 3. Memperoleh hasil diketahui bahwa siswa kelas 4 mengalami permasalahan dalam memahami pembelajaran matematika. Hal itu terjadi karena pelajaran yang paling sulit di pahami siswa kelas 4 adalah matematika. Siswa memiliki sudut pandang bahwa matematika itu sangat sulit, sehingga sangat mempengaruhi kemampuan kognitif anak. Faktor lain dipengaruhi oleh terjadinya peralihan kondisi pembelajaran dari yang dilakukan secara daring kembali lagi ke tatap muka (*luring*), siswa kesulitan memahami materi pecahan dalam pembelajaran matematika. Dampaknya anak tidak menerapkan yang diajarkan guru di memorinya, mudah lupa dengan materi yang diajarkan oleh guru. Faktor lainnya bersumber dari faktor kemampuan guru dalam mengajar. Ketika proses pembelajaran guru tidak menggunakan/ belum menggunakan media interaktif yang cocok sebagai pendukung pemahaman siswa, sehingga menyebabkan anak kesulitan dalam memahami materi

pecahan. Selain itu, ketika menjelaskan materi guru menggunakan metode dan model yang belum bervariasi. Berdasarkan hal tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran diantaranya faktor guru, faktor siswa, faktor prasarana, dan faktor lingkungan (Sanjaya, 2008).

Hasil wawancara berasal dari angket yang dibuat untuk guru yang dapat dilihat pada tabel 3 dengan respon wali kelas 4. Ditemukan bahwa, siswa belum mampu dan kesulitan dalam memahami materi pecahan. Contohnya dalam menyebutkan contoh bilangan pecahan (antara membedakan penyebut dan pembilang, bentuk pecahan menjadi persen, pecahan desimal persepuluhan dan perseratusan, serta pecahan campuran), hal tersebut memang terjadi karena kondisi peralihan dari daring ke luring, dan siswa kesulitan memahami materi pecahan, belum ada media pembelajaran untuk menunjang belajar siswa dalam materi pecahan. Namun, guru juga mengidentifikasi bahwa siswa suka bermain sambil belajar, belajar dengan media pembelajaran dan belajar berkelompok.

Setelah dilakukan penyebaran angket terhadap siswa kelas 4 dengan jumlah 20 siswa diperoleh data berupa statistik deskriptif, dapat dilihat pada gambar 1. Pertanyaan yang digunakan dalam angket yaitu (A) Apakah kamu merasa kesulitan dengan mata pelajaran Matematika?, (B) Apakah kamu kesulitan menyebutkan bilangan pecahan?, (C) Apakah kamu bisa membedakan penyebut dan pembilang?, (D) Menurut kamu manakah yang termasuk pembilang dari pecahan $\frac{15}{3}$?, (E) Menurut kamu manakah yang termasuk penyebut dari pecahan $\frac{24}{8}$?, (F) Apakah kamu tahu $\frac{12}{6}$ dan $\frac{18}{6}$ adalah termasuk bilangan pecahan dengan penyebut yang sama?, (G) Apakah kamu tahu pengerjaan penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan dengan penyebut yang sama?, (H) Apakah kamu tahu bilangan desimal?, (I) Apakah kamu tahu hasil dari pecahan $\frac{8}{10}$ menjadi desimal?, (J) Dapatkah kamu menyebutkan hasil pecahan perseratusan dari bilangan desimal 1,43?, (K) Apakah kamu bisa menyebutkan bilangan pecahan campuran?, (L) Apakah kamu bisa mengerjakan pecahan campuran dengan soal cerita sederhana?, (M) Apakah kamu bisa mengerjakan soal cerita tentang pecahan diubah menjadi persen?, (N) Saya senang bermain sambil belajar, (O) Saya senang menerima materi dengan media pembelajaran/ alat peraga, (P) Saya senang belajar berkelompok, (Q) Saya semangat belajar di luar ruangan (*outdoor*), (R) Saya semangat belajar ketika ada hadiah (*reward*), (S) Saya senang berolahraga ringan sebelum memulai pembelajaran, (T) Saya senang belajar sambil bernyanyi.



Gambar 1. Grafik analisis kebutuhan media pembelajaran



Hasil wawancara berasal dari angket yang dibuat siswa yang diperoleh dapat dilihat pada gambar 1 dengan mengambil responden sebanyak 20 siswa. Didapatinya informasi bahwa siswa kelas 4 lebih suka belajar matematika sambil bermain, siswa suka belajar dengan media pembelajaran yang nyata, dan belajar kelompok. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pecahan, tidak ada media pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Dari pernyataan ini, siswa membutuhkan media pembelajaran yang dapat menunjang pemahaman matematika materi pecahan. Media pembelajaran merupakan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang memiliki tujuan penting yaitu untuk membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran (Puspayanti, et. al 2013). Kriteria media yang disukai anak-anak adalah media pembelajaran yang bisa dibuat untuk belajar sambil bermain (75%), media nyata (65%) dan belajar berkelompok (60%). Berdasarkan hasil analisis kebutuhan media pembelajaran dapat diketahui bahwa guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Bobang 2 dengan melakukan observasi dan wawancara. Di dapatkan informasi bahwa siswa kelas 4 membutuhkan adanya media penunjang dalam pembelajaran materi pecahan. Kriteria media yang diharapkan oleh siswa yaitu media yang nyata, media yang dapat mengajak siswa dapat belajar sambil bermain, praktik, dan belajar secara berkelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyandani, R., & Kowiyah, K. (2021). Pengembangan Media Komik dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2), 323.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W.2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Sundayana, R. (2013). *Media Pembelajaran Matematika (untuk guru, calon guru, orang tua, dan para pecinta matematika)*. Bandung: Alfabeta